

## ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH DAN STAKEHOLDER DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD N0. 11 PEDUNGAN

Ida Bagus Gede Surya Abadi<sup>1</sup>, Chindytia<sup>2</sup>, Anak Agung Istri Mas Wiryani<sup>3</sup>, Dharia Rizkyla  
Ramadhani<sup>4</sup>, Ni Putu Oktavia Kusuma Sari<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: [idabagusgedesurya.abadi@undiksha.ac.id](mailto:idabagusgedesurya.abadi@undiksha.ac.id)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2295>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 23 March 2026  
Final Revised: 11 April 2026  
Accepted: 16 May 2026  
Published: 12 June 2026

#### Keywords:

Character Education  
Principal  
Stakeholders  
Elementary School  
Educational Leadership



### ABSTRAK

*This study was conducted due to the suboptimal implementation of character education strengthening in elementary schools caused by limited coordination between school principals and stakeholders. The study aimed to analyze the roles of the principal and stakeholders in strengthening character education at SD No. 11 Pedungan. The study employed a descriptive qualitative approach, and the data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings showed that the principal had a strategic role in planning, implementing, supervising, and evaluating character education programs through various habituation activities. Stakeholders, including teachers, parents, school committees, and the community, also contributed to supporting the implementation of the programs. Although several obstacles were identified, such as limited resources, student discipline issues, and less effective communication, the character education programs produced positive impacts on students' behavior. Therefore, collaboration between the principal and stakeholders was considered an important factor in the successful strengthening of character education in elementary schools.*

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar akibat keterbatasan koordinasi antara kepala sekolah dan stakeholder. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dan stakeholder dalam penguatan pendidikan karakter di SD No. 11 Pedungan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi program pendidikan karakter melalui berbagai program pembiasaan. Stakeholder, seperti guru, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat, juga memberikan dukungan dalam pelaksanaan program. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan sumber daya, kedisiplinan siswa, dan komunikasi yang belum optimal, program pendidikan karakter memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Dengan demikian, kolaborasi antara kepala sekolah dan stakeholder menjadi faktor penting dalam keberhasilan penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.*

**Kata kunci:** Pendidikan karakter, kepala sekolah, stakeholder, sekolah dasar, kepemimpinan pendidikan

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses menyeluruh dalam perkembangan manusia yang tidak hanya terbatas pada kegiatan di ruang kelas, tetapi juga mencakup pembelajaran sepanjang hayat (Susilawati, 2024). Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan sistem yang menanamkan nilai-nilai moral melalui pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari (Amelia et al., 2025). Dalam kondisi ideal, pendidikan karakter terintegrasi dalam kurikulum untuk mengembangkan aspek sosial, emosional, dan moral peserta didik (Ramadhani et al., 2025). Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, diperlukan transformasi pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kebijakan Merdeka Belajar (Sukri et al., 2024). Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan karakteristiknya, serta mendukung penguatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

Dalam implementasinya, peran kepala sekolah menjadi sangat penting sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengelola, mengoordinasikan, dan mengawasi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga berperan dalam membangun budaya sekolah yang kondusif serta memastikan program pendidikan karakter berjalan secara optimal (Artanti et al., 2024). Kepemimpinan yang didukung oleh visi, misi, serta kemampuan dalam mengembangkan budaya organisasi menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan (Utami et al., 2025),

Selain itu, keterlibatan *stakeholder* juga memiliki peran penting dalam mendukung penguatan pendidikan karakter. Stakeholder dalam pendidikan mencakup pihak-pihak yang memiliki kepentingan serta dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pendidikan, seperti guru, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi antara sekolah dan *stakeholder* dapat memperkuat ekosistem pendidikan serta meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

Pembentukan karakter peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter peserta didik secara optimal (Endah et al., 2023).

Namun demikian, dalam praktiknya penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD No. 11 Pedungan, ditemukan bahwa meskipun program pendidikan karakter telah dilaksanakan, masih terdapat beberapa kendala, seperti belum optimalnya peran kepala sekolah dalam mengoordinasikan program, keterbatasan kapasitas guru dalam mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran, serta kurang maksimalnya keterlibatan *stakeholder*. Selain itu, koordinasi antara pihak sekolah dan *stakeholder* juga belum berjalan secara konsisten.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya upaya strategis dalam mengoptimalkan peran kepala sekolah dan *stakeholder* dalam penguatan pendidikan karakter. Jika sinergi antara keduanya dapat terjalin dengan baik, maka pelaksanaan pendidikan karakter akan lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala

sekolah dan *stakeholder* dalam penguatan pendidikan karakter di SD No. 11 Pedungan yang relevan, serta mengidentifikasi strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kolaborasi antara keduanya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran kepala sekolah dan *stakeholder* dalam penguatan pendidikan karakter di SD No. 11 Pedungan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengkaji fenomena sosial secara komprehensif berdasarkan perspektif partisipan serta kondisi nyata di lapangan (Gudiato, 2024). Selain itu, penelitian kualitatif menekankan pada data deskriptif berupa kata-kata dan interpretasi makna terhadap suatu fenomena, bukan pada data berbentuk angka. Hal ini sejalan dengan (Arpianti et al., 2023) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa memberikan perlakuan terhadap objek penelitian. (Salminawati et al., 2023) juga menegaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alami, sehingga mampu merepresentasikan realitas secara utuh. Lebih lanjut, (Safarudin et al., 2023) menyatakan bahwa pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, serta hubungan antarfenomena melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. (Waruwu, 2024) turut menegaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif sangat tepat digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu menjelaskan fenomena secara kontekstual dan komprehensif.

Penelitian ini dilaksanakan di SD No. 11 Pedungan pada tanggal 14 April 2026 dengan melibatkan kepala sekolah sebagai subjek utama, serta *stakeholder* yang meliputi guru, tenaga kependidikan, dan pihak terkait dalam lingkungan sekolah. Fokus penelitian diarahkan pada analisis peran kepala sekolah dalam mengoordinasikan dan menggerakkan seluruh *stakeholder* dalam penguatan pendidikan karakter. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung yang bersifat eksploratif serta wawancara untuk memahami kondisi nyata di lapangan dan menggali informasi secara mendalam terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan *stakeholder*. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti program kerja, administrasi, serta dokumen pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan kuesioner yang disesuaikan dengan pendekatan kualitatif. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan sekolah serta implementasi penguatan pendidikan karakter guna memperoleh gambaran nyata kondisi di lapangan (Sari, 2023). Metode ini memungkinkan peneliti memahami situasi dan perilaku subjek dalam konteks alami (Yasfin et al., 2024). Selain itu, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan *stakeholder* untuk menggali secara mendalam peran, strategi, serta bentuk kolaborasi dalam penguatan pendidikan karakter.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, salah satunya wawancara yang dilaksanakan secara semi-terstruktur dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun. Teknik ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan guna memperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif. Pedoman wawancara tersebut disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1. Pedoman Wawancara

No	Aspek yang Dikaji	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Peran Kepala Sekolah	Perencanaan program karakter	Bagaimana peran kepala sekolah dalam merencanakan program pendidikan karakter di sekolah?
		Pelaksanaan program	Bagaimana kepala sekolah mengarahkan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah?
		Supervisi dan evaluasi	Bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter?
2	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Visi dan misi	Apakah visi dan misi sekolah sudah mencerminkan penguatan pendidikan karakter?
		Pengembangan budaya sekolah	Bagaimana kepala sekolah membangun budaya sekolah yang mendukung karakter siswa?
		Keteladanan	Bagaimana kepala sekolah memberikan teladan dalam penerapan nilai karakter?
3	Peran <i>stakeholder</i>	Jenis <i>stakeholder</i>	Siapa saja <i>stakeholder</i> yang terlibat dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah?
		Bentuk keterlibatan	Bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter?
		Dukungan terhadap program	Sejauh mana <i>stakeholder</i> berkontribusi dalam keberhasilan program pendidikan karakter?
4	Implementasi Pendidikan Karakter	Integrasi dalam pembelajaran	Bagaimana nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam proses pembelajaran?
		Kegiatan pendukung	Apa saja kegiatan sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa?
		Lingkungan sekolah	Bagaimana lingkungan sekolah mendukung penguatan pendidikan karakter?
5	Koordinasi dan Kolaborasi	Pola koordinasi	Bagaimana koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan <i>stakeholder</i> dalam pelaksanaan pendidikan karakter?
		Kendala komunikasi	Apa kendala yang dihadapi dalam menjalin kerja sama dengan <i>stakeholder</i> ?
		Upaya perbaikan	Upaya apa yang dilakukan untuk

No	Aspek yang Dikaji	Indikator	Pertanyaan Wawancara
6	Kendala Penguatan Karakter	Hambatan utama	meningkatkan kolaborasi tersebut? Apa saja hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah?
		Keterlibatan <i>stakeholder</i>	Apa faktor yang menyebabkan keterlibatan <i>stakeholder</i> belum optimal?
		Solusi yang dilakukan	Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?
7	Dampak dan Harapan	Dampak program	Bagaimana dampak pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?
		Peran kepala sekolah & <i>stakeholder</i>	Bagaimana pengaruh peran kepala sekolah dan <i>stakeholder</i> terhadap keberhasilan program?
		Harapan ke depan	Apa harapan ke depan terkait penguatan pendidikan karakter di sekolah?

Selain pedoman wawancara, penelitian ini juga menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pendukung untuk mencatat hasil pengamatan secara langsung terhadap berbagai aspek yang diteliti, meliputi komponen MBS, kepemimpinan kepala sekolah, koordinasi dan komunikasi, supervisi pendidikan, monitoring dan evaluasi, peran *stakeholder*, serta efektivitas dan efisiensi sekolah. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, mendalam, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Adapun rincian indikator pada setiap aspek observasi tersebut disajikan pada Tabel 2

**Tabel 2. Indikator Analisis Kajian**

No	Aspek	Indikator
1	Komponen MBS	Perencanaan, organisasi, pelaksanaan, evaluasi
2	Kepemimpinan	Visioner, partisipatif, motivasi, transparansi
3	Koordinasi dan komunikasi	Komunikasi internal, koordinasi guru, rapat rutin, dokumentasi komunikasi
4	Peran <i>stakeholder</i>	Orang tua, komite sekolah, masyarakat
5	Monitoring dan evaluasi	Sistem monitoring, evaluasi program, laporan evaluasi
6	Supervisi pendidikan	Supervisi rutin, tindak lanjut supervisi, evaluasi guru
7	Efektivitas dan efisiensi	Penggunaan sumber daya, pencapaian tujuan, produktivitas sekolah

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994) yang dinyatakan efektif dalam mengorganisasi data karena memfokuskan data lapangan, menyederhanakan data kompleks menjadi narasi sistematis, serta memungkinkan penarikan kesimpulan yang terverifikasi. Metode ini sangat terstruktur untuk menghasilkan temuan yang mendalam, valid, dan komprehensif Analisis dilakukan melalui beberapa tahap,

yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan informasi dalam bentuk narasi yang sistematis, sehingga memudahkan dalam memahami keterkaitan antar konsep. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi terhadap data yang telah dianalisis.

Selain menggunakan model analisis data Miles & Huberman, penelitian ini juga diperkuat dengan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah. Penelitian (Pratiwi et al., 2024) menunjukkan bahwa analisis SWOT mampu memetakan kekuatan dan kelemahan secara objektif serta membantu merumuskan strategi pengembangan pendidikan yang tepat. Lebih lanjut, (Purnawati & Irdhayanti, 2023) menyatakan bahwa analisis SWOT efektif digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis data dalam meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan, (Tohady et al., 2024) menegaskan bahwa analisis SWOT dapat membantu sekolah dalam merancang strategi yang lebih terarah serta meningkatkan partisipasi *stakeholder* dan kualitas program pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan teknik analisis data tersebut, fokus penelitian ini diarahkan pada dua aspek utama, yaitu peran kepala sekolah dan keterlibatan *stakeholder* dalam penguatan pendidikan karakter. Peran kepala sekolah dikaji sebagai pemimpin, manajer, motivator, dan evaluator dalam mengelola serta mengarahkan program pendidikan karakter. Dalam hal ini, kepala sekolah dianalisis berdasarkan kemampuannya dalam memimpin, mengelola sumber daya, memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan, serta menciptakan inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

Sementara itu, peran stakeholder difokuskan pada tingkat partisipasi dan kontribusi dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Keterlibatan tersebut mencakup peran guru, siswa, orang tua, serta pihak terkait lainnya dalam mendukung keberhasilan program yang dirancang oleh sekolah. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai kendala yang dihadapi dalam penguatan pendidikan karakter, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, sehingga dapat dirumuskan solusi dan strategi perbaikan yang tepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Dalam hasil penelitian ini memaparkan temuan yang diperoleh melalui proses wawancara dengan kepala sekolah sebagai informan utama. Data yang dihimpun memberikan gambaran faktual mengenai peran kepala sekolah dan *stakeholder* dalam penguatan pendidikan karakter di SD No. 11 Pedungan. Penyajian hasil penelitian disusun berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus kajian, yaitu: (1) peran kepala sekolah yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta supervisi dan evaluasi program pendidikan karakter; (2) kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi visi dan misi, pengembangan budaya sekolah, serta keteladanan; (3) peran *stakeholder* yang mencakup jenis, bentuk keterlibatan, dan dukungan terhadap program; (4) implementasi pendidikan karakter yang meliputi integrasi dalam pembelajaran, kegiatan pendukung, serta lingkungan sekolah; (5) koordinasi dan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan *stakeholder*; (6) kendala dalam penguatan pendidikan karakter beserta upaya penanganannya; serta (7) dampak dan harapan terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter. Setiap aspek tersebut diuraikan berdasarkan hasil wawancara yang telah melalui proses reduksi dan pemfokusan sesuai

dengan tujuan penelitian. Mengacu pada teknik analisis data model Miles dan Huberman, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel agar lebih sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas, terstruktur, dan komprehensif mengenai analisis peran kepala sekolah dan stakeholder dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah. Adapun temuan dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam tabel berikut :

**Tabel 3. Hasil Wawancara**

No	Aspek yang Dikaji	Indikator	Hasil Wawancara
1	Peran Kepala Sekolah	Perencanaan program karakter	Peran kepala sekolah dalam merencanakan program pendidikan karakter dilakukan melalui penyusunan program pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan agar nilai-nilai karakter dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Program yang dirancang antara lain GELORAMU (Gerakan Olahraga dan Makan Sehat Bersama) untuk menanamkan pola hidup sehat dan disiplin, SERGAPLAH (Siswa dan Guru Aksi Peduli Sampah) untuk membangun kepedulian terhadap kebersihan lingkungan serta sikap gotong royong, dan GERAMIS (Gerakan Kamis Sehat) yang membiasakan siswa mengonsumsi makanan sehat bersama. Selain itu, terdapat program pemeriksaan kebersihan diri dan pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui kegiatan rutin yang melibatkan seluruh warga sekolah. Program-program tersebut dirancang untuk membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kesadaran hidup sehat pada siswa secara berkelanjutan.
		Pelaksanaan program	Kepala sekolah mengarahkan pelaksanaan pendidikan karakter melalui terjalinnya kerja sama yang baik dengan guru dan tenaga kependidikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa. Guru dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun nonakademik, serta berperan dalam melaksanakan berbagai program pendidikan karakter yang telah dirancang sekolah, seperti kegiatan pembiasaan, kedisiplinan, kerja sama, dan penguatan nilai-nilai positif sehingga pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan secara terarah, konsisten, dan

			berkelanjutan.
		Supervisi dan evaluasi	Kepala sekolah melakukan supervisi dan evaluasi secara berkala melalui keterlibatan aktif dalam rapat rutin bersama guru dan tenaga kependidikan, pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah, serta evaluasi program pembelajaran dan kegiatan penguatan karakter siswa guna memastikan seluruh program berjalan dengan efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sekolah.
2	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Visi dan misi	Visi dan misi sekolah telah mencerminkan penguatan pendidikan karakter, yang terlihat dari berbagai program pembiasaan dan kegiatan sekolah yang berfokus pada pembentukan karakter siswa.
		Pengembangan budaya sekolah	Kepala sekolah membangun budaya sekolah melalui kegiatan rutin seperti menjaga kebersihan, makan sehat bersama, serta pembiasaan disiplin yang dilakukan setiap hari. Hal ini menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa.
		Keteladanan	Kepala sekolah memberikan teladan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sekolah serta mendorong guru dan siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.
3	Peran stakeholder	Jenis stakeholder	Stakeholder yang terlibat meliputi guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua, serta masyarakat sekitar.
		Bentuk keterlibatan	Orang tua dan masyarakat terlibat secara aktif melalui kerja sama dengan komite sekolah, partisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, serta pemberian dukungan terhadap program-program yang dilaksanakan, baik dalam bentuk moral, tenaga, maupun fasilitas, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan dan pembentukan karakter siswa.
		Dukungan terhadap program	Stakeholder memberikan dukungan nyata, seperti bantuan fasilitas ( <i>paving</i> , patung, air mancur), serta kontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung kegiatan sekolah.
4	Implementasi Pendidikan	Integrasi dalam pembelajaran	Nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan

	Karakter		pembiasaan yang dilakukan secara rutin, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap saling menghargai, serta melalui keterlibatan aktif guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna, kreatif, dan berpusat pada siswa sehingga tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan karakter positif siswa dalam kehidupan sehari-hari.
		Kegiatan pendukung	Kegiatan yang mendukung pembentukan karakter meliputi GELORAMU, SERGAPLAH, GERAMIS, pemeriksaan kebersihan diri, serta pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
		Lingkungan sekolah	Lingkungan sekolah mendukung penguatan karakter siswa melalui tersedianya fasilitas yang memadai, suasana sekolah yang bersih, nyaman, aman, dan kondusif, serta adanya budaya sekolah yang positif seperti pembiasaan disiplin, sikap saling menghormati, kerja sama, dan kepedulian antarsesama sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan karakter siswa secara optimal.
5	Koordinasi dan Kolaborasi	Pola koordinasi	Koordinasi dilakukan melalui kerja sama yang solid antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, serta didukung oleh komunikasi yang baik dengan komite sekolah dan masyarakat.
		Kendala komunikasi	Kendala yang dihadapi meliputi belum optimalnya layanan pendidikan inklusif serta masih adanya permasalahan kedisiplinan dan kemampuan literasi siswa yang memerlukan komunikasi lebih intensif.
		Upaya perbaikan	Upaya yang dilakukan antara lain meningkatkan kerja sama dengan orang tua dan pihak luar, serta memanfaatkan peluang dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk memperkuat kolaborasi.
6	Kendala Penguatan Karakter	Hambatan utama	Hambatan yang dihadapi meliputi masih adanya siswa yang kurang disiplin, keterbatasan kemampuan literasi, serta pemanfaatan teknologi yang belum optimal.
		Keterlibatan stakeholder	Keterlibatan <i>stakeholder</i> belum optimal disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya guru pendamping khusus serta belum maksimalnya komunikasi antara

			sekolah dan orang tua.
	Solusi yang dilakukan		Sekolah melakukan berbagai upaya, seperti peningkatan literasi melalui program khusus, pemanfaatan pelatihan guru, serta pengembangan kerja sama dengan pihak luar untuk mendukung program pendidikan karakter.
7	Dampak dan Harapan	Dampak program	Program pendidikan karakter memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, kebersihan, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah.
	Peran kepala sekolah & stakeholder		Peran kepala sekolah dan <i>stakeholder</i> sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program, terutama melalui kerja sama yang baik, dukungan fasilitas, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah.
	Harapan ke depan		Ke depan, diharapkan penguatan pendidikan karakter dapat terus ditingkatkan melalui pengembangan program yang lebih inovatif, peningkatan kualitas pembelajaran, serta kerja sama yang lebih luas dengan berbagai pihak.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah memiliki posisi yang sangat strategis dalam penguatan pendidikan karakter di SD No. 11 Pedungan. Hal ini terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi program secara sistematis. Perencanaan program pendidikan karakter dilakukan melalui penyusunan berbagai program pembiasaan yang terstruktur, seperti GELORAMU, SERGAPLAH, dan GERAMIS. Program-program tersebut tidak hanya bersifat rutin, tetapi juga dirancang untuk menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan yang baik menjadi dasar utama keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah mampu menggerakkan seluruh warga sekolah melalui kerja sama yang solid dengan guru dan tenaga kependidikan. Keterlibatan aktif guru dalam kegiatan pembelajaran maupun nonakademik menunjukkan adanya kepemimpinan yang partisipatif. Selain itu, supervisi dan evaluasi yang dilakukan secara rutin melalui rapat dan pemantauan kegiatan menjadi upaya penting untuk memastikan program berjalan efektif. Hal ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfokus pada perencanaan, tetapi juga pada pengawasan dan perbaikan berkelanjutan.

Dari aspek kepemimpinan, visi dan misi sekolah telah mencerminkan penguatan pendidikan karakter yang diwujudkan dalam budaya sekolah sehari-hari. Kepala sekolah juga berhasil membangun budaya positif melalui kegiatan rutin seperti menjaga kebersihan, pola hidup sehat, dan pembiasaan disiplin. Keteladanan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam membentuk karakter warga sekolah, karena nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan, tetapi juga dicontohkan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif berperan besar dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

Peran stakeholder juga menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam keberhasilan

program pendidikan karakter. Keterlibatan guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat menunjukkan adanya kolaborasi yang baik antara sekolah dan lingkungan eksternal. Dukungan yang diberikan, baik dalam bentuk partisipasi maupun bantuan fasilitas, memperkuat pelaksanaan program serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman. Hal ini membuktikan bahwa penguatan pendidikan karakter tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya sinergi antar stakeholder.

Dalam implementasinya, pendidikan karakter telah terintegrasi dalam proses pembelajaran dan didukung oleh berbagai kegiatan pembiasaan. Lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan kondusif juga menjadi faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala, seperti masih rendahnya kedisiplinan sebagian siswa, keterbatasan kemampuan literasi, serta pemanfaatan teknologi yang belum optimal. Selain itu, keterlibatan stakeholder yang belum maksimal dan keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya guru pendamping khusus, juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program.

Meskipun demikian, sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut, seperti peningkatan program literasi, pemanfaatan pelatihan guru, serta penguatan kerja sama dengan orang tua dan pihak luar. Upaya ini menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter secara berkelanjutan. Dampak dari pelaksanaan program terlihat pada perubahan perilaku siswa yang lebih disiplin, peduli terhadap kebersihan, serta aktif dalam kegiatan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan pendidikan karakter di SD No. 11 Pedungan dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, keterlibatan stakeholder yang aktif, serta implementasi program yang terintegrasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas program, memperkuat kolaborasi, serta mengatasi berbagai kendala agar pendidikan karakter dapat berjalan lebih optimal di masa mendatang

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan *stakeholder* memiliki peran penting dalam penguatan pendidikan karakter di SD No. 11 Pedungan. Kepala sekolah berperan dalam merencanakan, melaksanakan, mengoordinasikan, serta mengevaluasi program pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang mendukung terbentuknya karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa. Keterlibatan *stakeholder*, seperti guru, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat, turut mendukung keberhasilan program melalui kerja sama dan partisipasi aktif. Meskipun masih terdapat kendala dalam koordinasi, sumber daya, dan kedisiplinan siswa, program pendidikan karakter memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Berdasarkan hasil tersebut, sekolah disarankan untuk meningkatkan koordinasi dan kolaborasi dengan *stakeholder* agar program pendidikan karakter dapat berjalan lebih optimal. Guru diharapkan terus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, sedangkan orang tua dan masyarakat diharapkan memberikan dukungan yang konsisten terhadap pembentukan karakter siswa.

## REFERENSI

Amelia, P., Subroto, D. E., Wulandari, D. L., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Ilmu, D., Bangsa, B., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Ilmu, D., Bangsa, B., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Ilmu, D., & Bangsa, B. (2025). *Jurnal ilmiah multidisiplin ilmu*. 2(2), 26–30.

- Arpianti, D., Iskandar, A. M., & Supardi, R. (2023). *P rofil Pelajar Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Gotong Royong Peserta Didik*. 8, 2566–2572.
- Artanti, A., Ramadhani, N., Rahmawati, S., & Rizqa, M. (2024). PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. 8(2), 321–333.
- Endah, E., Ahmad, A., Rahayu, D., Intan, D., & Santika, T. (2023). *Education and Learning Journal*. 2, 551–554.
- Gudiato, C. (2024). *Transformasi Sosial-Ekonomi di Masyarakat Pedalaman : Integrasi Teknologi dan Ketahanan Pendidikan Menengah Kebawah*. 10(2), 192–202.
- Pratiwi, D. E., Setiawan, B., Gutama, W. A., Priminingtyas, D. N., & Irwandi, P. (2024). *Penerapan Analisis SWOT dan Analytical Network Process dalam Strategi Pengembangan BUMDes di Jawa Timur* SWOT Analysis Application and Analytical Network Process in BUMDes Development Strategy in East Java. 20(01), 165–177.
- Purnawati, E., & Irdhayanti, E. (2023). STRATEGI PEMASARAN PETERNAK AYAM RAS BROILER. 1171–1184.
- Ramadhani, O., Marsanda, A., Damayanti, P. D., & Cinantya, C. (2025). *Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas*. 1991, 151–160.
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif*. 3, 9680–9694.
- Salminawati, Budianti, Y., & Sinaga, R. (2023). *Implementasi Kurikulum Dan Metode Pendidikan Menurut Abdullah Nashih Ulwan Di SMP Berbasis Islam Terpadu Sekota Subulussalam Salminawati Yusnaili Budianti* PENDAHULUAN Dalam dunia Pendidikan , kurikulum menjadi hal yang sangat penting . Tanpa adanya Kuriku. 8(1), 119–130. <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.8070>
- Sari, H. P. (2023). *Pendidikan Karakter di Era Society 5 . 0 : Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih*. 8(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).15026](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).15026)
- Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). *Tantangan Implemetasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review*. 12(3).
- Susilawati, D. (2024). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. 1–2.
- Tohady, E., Lestari, D. S., Manullang, R. R., & Program, M. (2024). PENYUSUNAN STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN BRAND AWARENESS PADA PT PRIORITAS INTI. 4(1).
- Utami, A. P., Agustinawati, T., Yansyah, B. A., Ikrom, A. R., Pendidikan, A., Jambi, U., & Jambi, M. (2025). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah yang Positif*. 1(2), 801–809.
- Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. 5, 198–211.
- Yasfin, N., Putri, E., Agung, I. G., Anjali, S., & Anggraini, A. E. (2024). *Konsep Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Menurut*. 7, 460–467.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

